

Sosialisasi dan Implementasi Sistem Informasi Keuangan Untuk Akuntabilitas KAS PKK

¹Syifa Afidah Nurul Arifin, ²Rina Mayanti, ³Sekar Ageng Pratiwi,
⁴Yastrib Farrijhanif Nurshofra, ⁵Nuriza Zahra

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Syifa Afidah Nurul Arifin

syifa.afidah@unindra.ac.id

Abstrak:

Pengelolaan keuangan yang tertib dan transparan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi masyarakat. Pada Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kampung Pitara, Kelurahan Pancoran Mas, Kota Depok, pengelolaan kas sebelumnya masih dilakukan secara manual sehingga sering menimbulkan kendala dalam pencatatan, penyusunan laporan, dan penelusuran data keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pertanggungjawaban kas organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan PKK melalui sosialisasi dan penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital yang dirancang sederhana dan mudah digunakan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan penekanan pada praktik langsung. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi pengelolaan keuangan berbasis digital, pelatihan teknis penggunaan sistem informasi keuangan, implementasi pencatatan kas digital, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 22 orang peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kampung Pitara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital, meskipun tingkat penguasaan sistem masih bervariasi. Pengurus yang ditunjuk sebagai operator sistem telah mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan secara mandiri, sementara peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan. Secara umum, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tertatanya pencatatan keuangan, meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi, serta tumbuhnya kepercayaan terhadap pengelolaan kas organisasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan menjadi kunci keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan dan mendukung keberlanjutan pengelolaan keuangan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: *PKK, Sistem Informasi Keuangan, Pengelolaan Kas, Akuntabilitas*

Pendahuluan

Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial berbasis keluarga dan komunitas. Melalui berbagai program di bidang kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi keluarga, PKK menjadi salah satu pilar penting dalam penguatan kapasitas masyarakat di tingkat lokal.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

Keberlangsungan program-program tersebut sangat bergantung pada pengelolaan keuangan organisasi yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, karena keuangan merupakan sumber daya utama yang menopang seluruh aktivitas organisasi (Amelia et al., 2025). Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada kelancaran kegiatan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap organisasi. Dalam struktur pemerintahan paling dasar di tingkat masyarakat, kegiatan PKK tidak dapat dipisahkan dari peran Rukun Tetangga dan Rukun Warga sebagai wadah pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. RT dan RW berfungsi sebagai penggerak partisipasi warga, fasilitator kegiatan sosial, serta pengelola administrasi lingkungan, termasuk pengelolaan kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan dana swadaya warga (Kurnia, 2019). Oleh karena itu, tata kelola keuangan yang baik pada organisasi PKK di tingkat RT dan RW menjadi bagian penting dalam mendukung tertib administrasi dan kepercayaan masyarakat di lingkungan tersebut. Di Kampung Pitara, Kelurahan Pancoran Mas, Kota Depok, PKK menjalankan berbagai kegiatan rutin dan insidental yang memerlukan pengelolaan dana kas, seperti kegiatan pertemuan warga, program kesehatan keluarga, serta kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus, diketahui bahwa pengelolaan kas PKK masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan sederhana. Seluruh proses pencatatan keuangan, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran dana, belum didukung oleh sistem pencatatan digital. Kondisi ini masih banyak ditemukan pada organisasi masyarakat di tingkat akar rumput, terutama yang dikelola secara swadaya oleh anggota dengan latar belakang yang beragam (Nadhir, 2021). Dari total 22 orang pengurus dan anggota PKK yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi, seluruh pencatatan keuangan masih bergantung pada metode konvensional. Praktik pencatatan manual tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan perhitungan saldo, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, serta kesulitan dalam menelusuri kembali data transaksi ketika diperlukan untuk keperluan pelaporan atau evaluasi kegiatan. Selain itu, bukti transaksi seperti nota dan kuitansi belum terdokumentasi secara digital, sehingga berisiko hilang atau rusak. Permasalahan ini berdampak pada belum optimalnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kas PKK, terutama ketika tuntutan keterbukaan dari anggota, warga, dan pembina organisasi semakin meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya sistem pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor utama rendahnya akuntabilitas organisasi masyarakat (Sari et al., 2018).

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan literasi digital sebagian pengurus PKK. Sebagian besar pengurus belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis komputer atau sistem digital dalam kegiatan administrasi, sehingga lebih memilih metode manual yang dianggap lebih mudah dan sudah menjadi kebiasaan. Rendahnya literasi digital ini merupakan tantangan umum dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan organisasi masyarakat, khususnya pada kelompok dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman teknologi yang beragam (Hariyanto et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan pengelolaan keuangan tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan agar teknologi dapat benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra melalui sosialisasi dan implementasi sistem informasi keuangan berbasis digital. Program kerja yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pengenalan sistem, tetapi juga pada penerapan langsung dalam pencatatan

kas masuk dan kas keluar, penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan penggunaan sistem secara bertahap. Pendekatan ini dipilih karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang disertai dengan pelatihan praktis dan pendampingan lebih efektif dibandingkan pendekatan sosialisasi satu arah (Natasha et al., 2025). Dengan demikian, sistem yang diterapkan diharapkan dapat digunakan secara mandiri dan berkelanjutan oleh pengurus PKK. Pemanfaatan sistem informasi keuangan dalam organisasi skala kecil dan organisasi masyarakat telah banyak dilaporkan memberikan dampak positif. Sistem informasi keuangan mampu meningkatkan ketertiban administrasi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Alisyah & Widajantie, 2025). Selain itu, penggunaan sistem digital memungkinkan pengelolaan arsip keuangan yang lebih rapi dan mudah diakses, sehingga mendukung proses monitoring dan evaluasi internal organisasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan berbasis komunitas dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat mekanisme pengendalian internal pada organisasi masyarakat (Ritonga, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus PKK Kampung Pitara dalam mengelola kas secara digital, sekaligus mendorong terwujudnya pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan ini merupakan tahap lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada perancangan dan pengembangan aplikasi kas digital berbasis model matematika, sebagaimana telah dipublikasikan dalam artikel ilmiah terkait (Arifin et al., 2025). Melalui kegiatan pengabdian ini, aplikasi yang telah dikembangkan pada tahap penelitian diimplementasikan secara langsung pada mitra untuk memastikan kebermanfaatan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan nyata di lapangan. Manfaat kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh pengurus PKK sebagai pengelola keuangan, tetapi juga oleh anggota dan masyarakat melalui meningkatnya kepercayaan terhadap pengelolaan dana organisasi. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan model penerapan digitalisasi pengelolaan keuangan yang aplikatif bagi organisasi masyarakat lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya dalam konteks pemberdayaan komunitas berbasis partisipasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PKK Kampung Pitara, RT 05/RW 015, Kelurahan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Lokasi mitra berada di lingkungan permukiman warga yang menjadi pusat aktivitas kegiatan PKK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026, meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, implementasi sistem informasi keuangan, serta pendampingan dan evaluasi. Lokasi kegiatan mudah diakses oleh peserta dan mendukung pelaksanaan kegiatan secara partisipatif. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota PKK Kampung Pitara yang berjumlah 22 orang, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Mitra kegiatan ditentukan berdasarkan kebutuhan nyata organisasi terhadap perbaikan pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan kas yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal dan kesediaan pengurus PKK untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan model *learning by doing*. Metode ini digunakan karena mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan memastikan keberlanjutan pelaksanaan program pada lingkungan berbasis komunitas (Suharto, 2017). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan,

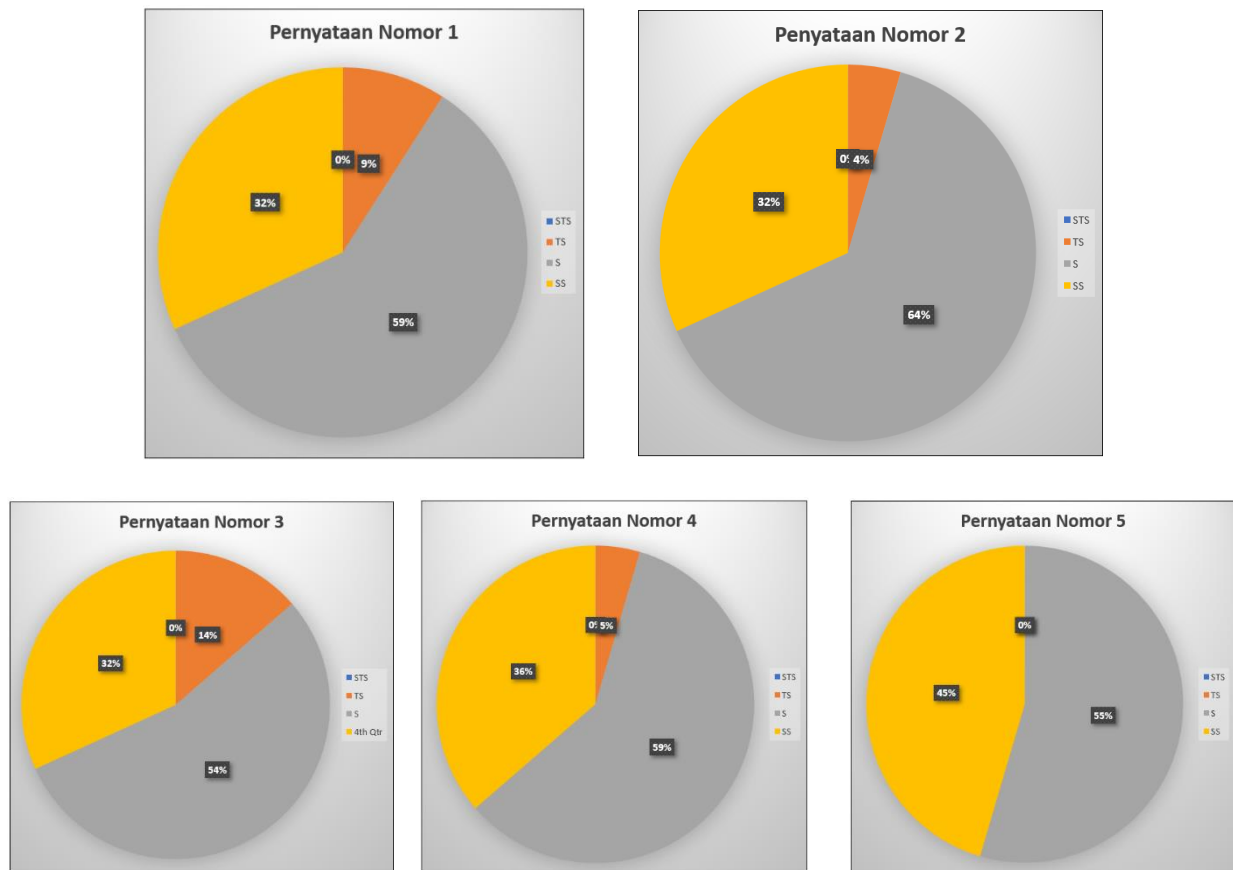
yaitu: (1) Persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, observasi kondisi awal pengelolaan keuangan, serta penyiapan materi dan sistem informasi keuangan; (2) Sosialisasi, berupa penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel serta pengenalan sistem informasi keuangan; (3) Pelatihan dan demonstrasi, yaitu praktik langsung penggunaan sistem informasi keuangan untuk pencatatan kas masuk dan kas keluar; (4) Implementasi dan pendampingan, berupa penerapan sistem pada pengelolaan kas PKK disertai pendampingan teknis secara bertahap.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi: (1) Terimplementasikannya sistem informasi keuangan dalam pengelolaan kas PKK; (2) Meningkatnya pemahaman pengurus PKK terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital; (3) Pengurus PKK mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar menggunakan sistem; (4) Tersusunnya laporan keuangan PKK secara lebih tertib dan terdokumentasi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif-deskriptif melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan dan survei umpan balik akhir menggunakan skala Likert empat poin. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kemudahan penggunaan sistem, serta manfaat kegiatan yang dirasakan oleh mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan dan merumuskan tindak lanjut kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan implementasi sistem informasi keuangan pada PKK Kampung Pitara telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Secara umum, kegiatan ini menghasilkan penerapan sistem informasi keuangan yang digunakan untuk membantu pencatatan kas masuk dan kas keluar PKK secara lebih tertib dan terdokumentasi. Sistem yang diimplementasikan merupakan hasil lanjutan dari penelitian pengembangan aplikasi kas digital berbasis model matematika yang kemudian diaplikasikan secara langsung pada mitra kegiatan. Kegiatan ini melibatkan 22 orang pengurus dan anggota PKK dengan rentang usia 35–55 tahun. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti rangkaian sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan sistem informasi keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama pada sesi praktik pencatatan kas menggunakan sistem. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara tuntas sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan berhasil dilaksanakan, yang ditunjukkan oleh digunakannya sistem informasi keuangan dalam pencatatan kas PKK, meningkatnya pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital, serta tersusunnya laporan keuangan yang lebih rapi dan terdokumentasi dengan baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui survei umpan balik akhir menggunakan skala Likert empat poin yang diisi oleh seluruh peserta. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan penerapan sistem informasi keuangan. Berdasarkan hasil survei umpan balik yang diisi oleh 22 peserta, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 91% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka memahami tujuan penggunaan sistem informasi keuangan PKK lihat Gambar 1 untuk Pernyataan Nomor 1.



Gambar 1. Hasil Survei Umpan Balik

Pada aspek penyampaian materi atau pernyataan nomor 2, 95,4% peserta menilai bahwa materi sosialisasi dan pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Terkait kemudahan penggunaan sistem atau pernyataan nomor 3, 86,3% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta (13,6%) yang merasa perlu waktu adaptasi lebih lanjut. Selain itu, 95,5% peserta menyatakan bahwa kegiatan membantu pencatatan kas PKK menjadi lebih tertib (pernyataan nomor 4). Pernyataan Nomor 5 mengenai manfaat dan kemungkinan penerapan sistem ke depan memperoleh respons paling positif, dengan 100% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil peserta masih memerlukan waktu adaptasi, secara umum sistem informasi keuangan dapat diterima dengan baik oleh pengurus PKK. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Marliani dan Assyahri (Marliani & Assyahri, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan digital pada organisasi masyarakat dapat meningkatkan transparansi dan kemudahan pengelolaan keuangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan pengelolaan kas PKK Kampung Pitara. Digitalisasi pencatatan keuangan membantu pengurus dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Ningsi, et al. (2025) yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang tertib dan terdokumentasi berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan anggota terhadap organisasi masyarakat. Pada aspek pemahaman peserta, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pengurus dan anggota PKK telah memahami tujuan dan manfaat penggunaan sistem informasi keuangan. Namun demikian, perbedaan

tingkat literasi digital menyebabkan variasi dalam kecepatan adaptasi peserta terhadap sistem. Kondisi ini mendukung pendapat Putri, et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi digital merupakan salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi informasi pada komunitas lokal.

Pendekatan partisipatif-edukatif dengan model learning by doing yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan sistem berdasarkan data keuangan PKK yang nyata. Pendekatan ini dinilai mampu untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat (Yuliani, 2020), dan terimplementasi dalam kegiatan ini yaitu literasi digital di kalangan ibu-ibu PKK. Keterkaitan kegiatan pengabdian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai pengembangan aplikasi kas digital menunjukkan pentingnya kesinambungan antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi sistem pada mitra memungkinkan pengujian keandalan aplikasi dalam kondisi nyata, sekaligus memberikan umpan balik bagi pengembangan sistem selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga memperkuat kontribusi akademik melalui penerapan hasil penelitian di masyarakat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan penerapan sistem informasi keuangan kas PKK yang diimplementasikan secara langsung pada PKK Kampung Pitara sebagai tindak lanjut dari penelitian pengembangan aplikasi kas digital. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan hasil penelitian ke dalam konteks nyata organisasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif-edukatif, sehingga sistem tidak hanya diperkenalkan, tetapi benar-benar digunakan oleh mitra dalam pengelolaan kas sehari-hari. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya pengurus PKK, berupa peningkatan keterampilan dalam pencatatan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan terdokumentasi, serta meningkatnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan dana organisasi. Dari sisi kontribusi teoritik, kegiatan ini memperkuat temuan bahwa implementasi sistem informasi keuangan yang sederhana dan kontekstual, disertai pendampingan, efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi masyarakat di tingkat lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program pengabdian kepada masyarakat Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak: 2312/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025, tanggal 05 November 2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

Alisyah, S. N., & Widajantie, T. D. (2025). Implementasi Sistem Pengingat Administrasi Keuangan Berbasis Spreadsheet Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Keuangan: Studi Kasus Di Pt Java Energy Semesta. *MADANI ACCOUNTING AND MANAGEMENT JOURNAL*, 11(2), 123–142.

- Amelia, A., Sari, M., & Afrizal, F. (2025). Manajemen Keuangan Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *AL-AFKAR: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.33541/Jdp.V13i1>
- Arifin, S. A. N., Mayanti, R., Pratiwi, S. A., Taufik, A., Zahra, N., & Andreansyah, I. D. (2025). Digitalisasi Keuangan PKK Berbasis Model Matematika untuk Akuntabilitas dan Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 8(5), 2574–2681. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jnkti.v8i5.9814>
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Dwita, A. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>
- Kurnia, R. (2019). *Buku Referensi Desa dan Kelurahan : panduan RT dan RW* (Cet. 1). Bee Media Pustaka.
- Marliani, L., & Assyahri, W. (2024). Dampak Sistem Keuangan Desa (Siskuesdes) Terhadap Transformasi Digital dalam meningkatkan Pelayanan Publik Pengelolaan Keuangan Desa. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Isora)* (Vol. 2). <https://isora.tpublising.org/index.php/isora>
- Nadhir, M. (2021). *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. YAPSEM.
- Natasha, S. F., Rosihana, R. E., & Destria, I. (2025). Pendampingan Sistem Kas Kecil untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan pada Sekolah Lentera Kreasi Cemerlang Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 4(01), 199–204.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Aristantya, S. (2025). Pemberdayaan PKK dalam Rangka Tertib Administrasi dan Tata Kelola Keuangan TPKK Medan Petisah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(2), 31–38.
- Putri, I. C. V., Alti, R. M., Wulandari, I. Y., & Desifatma, E. (2025). Penguatan Ketahanan Nasional melalui Literasi Digital untuk Ibu-Ibu PKK dalam Menangkal Hoaks dan Radikalisme. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 606–613.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 323–336.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 45–56. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat* (Cetakan VI). Refika Aditama.
- Yuliani. (2020). *Pendidikan progresif John Dewey: tinjauan di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan*. A-Empat.